

# **APLIKASI LAGU MODEL MELALUI NOTASI BALOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 29 BANDUNG**

## **MODEL APPLICATION THROUGHSONGBEAMNOTATIONASEFFORTS TO INCREASECAPACITYTOLEARN THE ART OFMUSICSINGIN THESTATECLASSVIIIISMP29BANDUNG**

Iskandar Gana Siswanto  
Drs. Zujadi Ansor, M.Pd.<sup>1</sup>  
Drs. Sugeng Syukur, M.Pd.<sup>2</sup>  
Email : [iskandarganaswanto@yahoo.co.id](mailto:iskandarganaswanto@yahoo.co.id)  
[Zuansor@yahoo.com](mailto:Zuansor@yahoo.com)  
[Syukur\\_Sugeng@yahoo.co.id](mailto:Syukur_Sugeng@yahoo.co.id)  
Jurusan Pendidikan Seni Musik  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Indonesia

### **ABSTRAK**

Aplikasi lagu model melalui media notasi balok sebagai upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi pada pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung, hal ini dilakukan karena siswa memiliki anggapan bahwa belajar notasi balok tidak lebih mudah dari notasi angka sehingga mengurangi minat untuk belajar notasi balok, upaya untuk meningkatkan minat belajar tersebut, peneliti mengaplikasikan beberapa lagu model bernotasi balok, dengan beberapa tahapan yang diawali dengan teori dasar notasi balok, sehingga siswa di kelas VIII dalam mempelajari notasi balok menjadi tertarik, berminat dan termotivasi untuk mempelajari lagu yang bernotasi balok.

***Kata kunci : Pembelajaran, Menyanyikan, Notasi Balok***

Pembelajaran menyanyikan notasi balok di SMP Negeri 29 Bandung selama ini, berjalan kurang baik. Namun demikian penulis sebagai pengajar mata pelajaran tersebut merasa tidak puas, karena beberapa alasan, antara lain;

**pertama**, ketepatan nada di dalam menyanyikan lagu-lagu nusantara oleh siswa khususnya mengenai lagu-lagu yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, kurang tepat. Hal itu dimungkinkan karena siswa kurang familiar dengan lagu-lagu daerah yang dipelajarinya di dalam kelas;

**kedua**, siswa merasa kesulitan di dalam menghafal lagu-lagu nusantara yang dipelajarinya di dalam kelas dengan menggunakan notasi balok. Hal itu dikarenakan siswa tidak dapat menyanyikan notasi yang terdapat di dalam lagu yang diajarkan;

**ketiga**, siswa memiliki anggapan bahwa belajar notasi balok tidak lebih mudah dari notasi angka sehingga mengurangi minat mereka untuk belajar notasi balok.

Dengan berpegang kepada beberapa masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka penulis sebagai pengajar seni budaya yang dalam hal ini mengajarkan materi menyanyikan notasi balok kepada siswa, berkeinginan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, khususnya di dalam penguasaan lagu-lagu nusantara yang disampaikan di dalam kelas. Untuk maksud tersebut, penulis ingin menerapkan media menyanyikan notasi balok dengan lagu model. Adapun judul yang akan diambil adalah "Aplikasi Lagu Model melalui Media Notasi Balok Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung".

#### **METODE**

Karena begitu kompleksnya permasalahan yang terdapat di dalam proses pembelajaran seni musik di

sekolah di mana peneliti mengajar, maka peneliti memilih salah satu permasalahan, yaitu tentang kemampuan siswa dalam menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung. Namun demikian bukan berarti bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan tidak memiliki kualitas apapun, tetapi yang peneliti maksud adalah bahwa dari pembelajaran yang telah dilakukan terdapat sebuah kelemahan yang perlu ditingkatkan.

Adapun metode yang paling dianggap tepat oleh peneliti untuk meningkatkan menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung adalah dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode tersebut didasarkan kepada pendapat Hardjodipuro (Wibawa, 2003: 7) yang mengatakan bahwa:

Yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Sekali lagi peneliti tegaskan bahwa PTK yang dilakukan ini adalah sebuah kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal itu juga dipertegas oleh Kasbolah (1998/1999:15) yang mengatakan bahwa "PTK adalah penelitian tindakan dalam pendidikan yang

dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pendidikan.”

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus atau lebih (kalau diperlukan). Tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didisain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat melihat prosentase kemampuan siswa dalam mempelajari notasi balok, maka akan diberikan tes evaluasi awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Penelitian ini dibagi dalam tiga siklus yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

#### a. Deskripsi Siklus I

Aktifitas tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka. Setiap tatap muka fokus penekanan materi pembelajaran adalah pada bagaimana agar masing-masing siswa mampu menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model.

#### b. Deskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti pada pelaksanaan siklus I, hanya lebih diintensifkan lagi dengan berupaya memperbaiki kelemahan - kelemahan yang terdapat pada

siklus I. Hal ini sebagai upaya penulis untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran seni musik agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model.

#### c. Deskripsi Siklus III

Dari data hasil tes belajar, observasi, angket yang diberikan menunjukkan bahwa pembelajaran menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model pada kompetensi dasar mengembangkan gagasan kreatif menyanyikan notasi pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 51,97. Pada siklus I memperoleh nilai 73,23 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,25 serta pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 90,20.

## 2. Pembahasan Antar Siklus

Berdasar penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni musik dalam menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model, mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan asumsi peneliti bahwa minat yang tinggi pada mata pelajaran akan berbanding lurus, atau mempunyai korelasi terhadap hasil belajar, maka peneliti memberikan tes baik pretes maupun postes pada siklus I dan siklus II. Tindakan dilaksanakan dengan waktu 2 X 45 menit, diadakan pretes dengan jumlah soal PG = 10 adapun bobot soal : PG setiap soal skor = 1 jumlah betul semua atau skor tertinggi adalah = 10. Didapat hasil pretes antara lain sebagai berikut skor nilai rata-rata kelas 51.97 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 53,97 % yaitu hanya 21 siswa dari 38

yang nilai pretesnya mencapai sama atau lebih dari 77, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar seni musik dengan materi menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model, dilihat dari kemampuan awal sebelum proses pembelajaran masih rendah, kondisi tersebut dianggap wajar karena materi tersebut belum disampaikan. Sementara pengetahuan siswa yang didapat berkaitan dengan materi tersebut di kelas VIII A tidak terdapat materi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Data berikutnya yaitu hasil belajar yang diperoleh dari pretes ke postes memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan, namun peneliti merasa belum puas melihat data tersebut, karena peningkatan tersebut diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap refleksi di siklus I, peneliti bersama dengan kolaborator berasumsi bahwa tindakan pada siklus ke II harus lebih ditingkatkan, dengan alasan bahwa ternyata terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian motivasi diawal pembelajaran dan proses pembelajaran menggunakan lagu model pada pelajaran seni musik, yaitu dapat memotivasi meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran tersebut. Dengan pokok bahasan mengidentifikasi elemen-elemen musik, Irama, tempo, nada, diamika dari beragam lagu sederhana. Membangun motivasi yang dibangun pada pertemuan pertama siklus II ini adalah dengan pemberian penguatan atas jawaban, pertanyaan, pendapat siswa dalam bentuk pemberian point nilai untuk tabungan siswa dalam buku nilai. Hasilnya adalah cukup memuaskan, dan motivasi ini amat efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena nilai yang tinggi merupakan hal yang diharapkan setiap siswa. Hasil akhir memperlihatkan, dengan pembelajaran menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model

dapat meningkatkan minat belajar yang sekaligus juga meningkatkan nilai belajar siswa terhadap pelajaran “Seni Musik”.

Sesuai dengan rumusan masalah, upaya meningkatkan menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model, untuk menghasilkan data tersebut, adalah tes hasil belajar yang diberikan melalui prosedur pretes dan postes di siklus II. Pada pretes II skor nilai rata-rata sebesar 61,33 %, sedangkan prosentase ketuntasan belajar mencapai 62,10 % yaitu 23 siswa dari 38 mencapai KKM. Sementara itu setelah tindakan dilakukan diadakan postes II, adapun hasil yang dicapai 33 siswa dari 38 mencapai sama dengan atau lebih 77 ( KKM ) atau 89,10 % dengan nilai rata – rata 87,50 % kenaikan dari pretes ke postes sebesar 16,25 % Pretes II di siklus II terdapat kenaikan prosentase ketuntasan yaitu 17,95 %, begitu pula skor rata – rata kelas dari 76,25 menjadi 89,25 % data bisa dilihat pada lampiran B.4 dan B.5.

Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sangat memungkinkan apabila proses pembelajaran disempurnakan baik dari segi metode, pendekatan ataupun alat bantu pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakter pembelajaran menggunakan lagu model. Berkait dengan minat belajar seni musik yang merupakan bagian yang paling diharapkan dalam hasil penelitian ini, memperlihatkan perubahan yang cukup berarti terutama berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap seni musik dengan alasan pelajaran seni musik sangat penting, 33 siswa atau 89,10 % siswa diantaranya mengemukakan alasan berkaitan dengan manfaat dari segi sarana pengembangan minat dan bakat siswa. Sedangkan siswa tertarik terhadap seni musik dengan alasan seni musik merupakan pelajaran yang menyenangkan, dari 25 siswa 66,50 % menjadi 33 siswa 89,10 %. Sementara itu 30 siswa tertarik mata pelajaran seni tari

kajian materinya menanamkan sikap dan penghargaan terhadap hasil karya orang lain dari 22 siswa = 59,40 % menjadi 35 siswa = 94,50 %. Perubahan hasil kuisioner di siklus II dari siklus I berkaitan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran seni musik, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang diawali dengan pemberian motivasi sangat diperlukan, bahkan selanjutnya peneliti berasumsi bahwa pembelajaran menggunakan lagu model akan menjadi motivasi yang cukup berarti bagi siswa dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran seni musik.

Dengan pokok bahasan mengidentifikasi elemen-elemen musik, Irama, tempo, nada, diamika dari beragam lagu sederhana. Membangun motivasi yang dibangun pada pertemuan siklus III ini adalah dengan pemberian penguatan atas jawaban, pertanyaan, pendapat siswa dalam bentuk pemberian point nilai untuk tabungan siswa dalam buku nilai. Hasilnya adalah cukup memuaskan, dan motivasi ini amat efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena nilai yang tinggi merupakan hal yang diharapkan setiap siswa. Hasil akhir memperlihatkan, dengan pembelajaran menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model dapat meningkatkan minat belajar yang sekaligus juga meningkatkan nilai belajar siswa terhadap pelajaran "Seni Musik".

Menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model dengan membangun motivasi yang sengaja dibangun dalam pembelajaran adalah upaya mengungkapkan aktivitas belajar yang diamati oleh observer juga nampak ada peningkatan dan antusias belajar terlihat meningkat terutama dalam mengungkapkan pendapat.

Pada pertemuan terakhir, perhatian peneliti kembali fokus kepada sejauh mana minat siswa terhadap mata pelajaran seni musik, sehingga data yang didapatkan terutama dari kuisioner. Setelah tindakan pertemuan kedua dilaksanakan, peneliti memberikan kuisioner yang sama pada siklus II dan hasilnya terjadi perubahan dari siklus III antara lain : 37 siswa menjawab bahwa mata pelajaran seni musik sangat penting, 37 siswa atau 86,40 % siswa diantaranya mengemukakan alasan berkaitan dengan manfaat dari segi sarana pengembangan minat dan bakat siswa, juga menjawab pertanyaan bahwa seni musik menarik karena kajian materinya menanamkan sikap dan penghargaan terhadap hasil karya seni orang lain.

Pertemuan pertama sebelum tindakan yaitu hari Selasa, 31 Januari 2012 diadakan pretes, dengan soal pilihan ganda ( soal di lampiran ). Pada pretes II skor nilai rata-rata sebesar 61,33 %, sedangkan prosentase ketuntasan belajar mencapai 62,10 % yaitu 23 siswa dari 38 mencapai KKM. Pada pretes III skor nilai rata-rata sebesar 68,33 %, sedangkan prosentase ketuntasan belajar mencapai 87,10 % yaitu 30 siswa dari 38 mencapai KKM Sementara itu setelah tindakan dilakukan diadakan postes III, adapun hasil yang dicapai 33 siswa dari 38 mencapai sama dengan atau lebih 77 ( KKM ) atau 89,10 % dengan nilai rata – rata 92,50 % kenaikan dari pretes ke postes sebesar 16,25 %, data bisa dilihat pada lampiran B.4 dan B.5.

Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar sangat memungkinkan apabila proses pembelajaran disempurnakan baik dari segi metode, pendekatan ataupun alat bantu pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakter pembelajaran menggunakan lagu model. Berkait dengan minat belajar seni musik yang merupakan bagian yang paling diharapkan dalam hasil penelitian ini, memperlihatkan perubahan yang cukup

berarti terutama berkait dengan ketertarikan siswa terhadap seni musik dengan alasan pelajaran seni musik sangat penting, 33 siswa atau 89,10 % siswa diantaranya mengemukakan alasan berkaitan dengan manfaat dari segi sarana pengembangan minat dan bakat siswa. Sedangkan siswa tertarik terhadap seni musik dengan alasan seni musik merupakan pelajaran yang menyenangkan, kajian materinya menanamkan sikap dan penghargaan terhadap hasil karya orang lain dari 22 siswa = 59,40 % menjadi 35 siswa = 94,50 %. Perubahan hasil kuisioner di siklus III dari siklus II berkaitan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran seni musik, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang diawali dengan pemberian motivasi sangat diperlukan, bahkan selanjutnya peneliti berasumsi bahwa pembelajaran menggunakan lagu model akan menjadi motivasi yang cukup berarti bagi siswa dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran seni musik. Hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran di siklus I, siklus II dan siklus III melalui postes I postes II dan postes III, memperlihatkan peningkatan

Deskripsi data hasil penelitian yang telah diuraikan, diharapkan juga akan memotivasi guru untuk melaksanakan tindakan kelas, ketika ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran. Kegairah guru dalam menggali berbagai model, metode, media serta upaya dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran adalah kegairahan bersama mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, juga siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menyanyikan notasi balok menggunakan strategi media dengan lagu model dapat menghasilkan suatu proses yang lebih kreatif. Kesimpulan strateginya adalah tindakan dengan tahapan sebagai berikut ;  
1) Pengenalan simbol, bunyi, dan gerakan notasi dengan memainkan lagu, 2) Pengenalan simbol notasi dan kurva nilai ketukan,  
3) Praktik menyanyikan partitur notasi balok latihan 1 sampai 10, urutan strategi menyanyikannya dimulai dengan memainkan partitur menggunakan lagu model.
2. Penerapan strategi menggunakan media lagu model dapat meningkatkan minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran notasi balok. Dari hasil wawancara, angket penelitian, dan pengamatan kolaborator, 90 % siswa antusias melaksanakan pembelajaran menyanyikan notasi balok menggunakan media lagu model.
3. Upaya peningkatan menyanyikan notasi balok dengan menggunakan lagu model dalam pembelajaran notasi balok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti pada hasil nilai rata-rata siswa, sebelum implementasi tindakan sebesar 62,8 (kurang), setelah siklus I meningkat menjadi 73,23 (cukup baik), dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 86,4 (baik), serta setelah siklus III meningkat lagi menjadi 90,20.

Berdasar pada kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan saran-saran berikut ini:

1. Setiap pengajar musik di sekolah disarankan untuk menggunakan media lagu model sebagai variasi

- |   |  |
|---|--|
| bentuk pembelajaran notasi balok yang diharapkan mampu mendukung metode-metode yang selama ini telah digunakan. | model beserta fasilitas audio visualnya dalam rangka menunjang proses pembelajaran notasi balok. |
| 2. Sekolah menyediakan kumpulan lagu-lagu sederhana sebagai lagu  |  |

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badudu, JS. (2003). *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Kasbolah, Kasihani. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis dan Mc Taggar. (1992). *Model Penelitian Tindakan Kelas*.
- Wibawa. (2003). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama dengan PT. Remaja Rosdakarya.